

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka sebagai proses memahami dan menganalisis substansi/konten (teori dan metodologi) dari kepustakaan berupa buku teks, artikel ilmiah, laporan ilmiah yang dilakukan secara kritis tentang topik tertentu (Wibowo, 2014).

Mencari beberapa kumpulan penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat agar penelitian semakin menguat. Tinjauan pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Tujuan dari adanya tinjauan pustaka adalah agar peneliti memahami definisi dan karakteristik dari variabel yang akan diteliti.

##### **2.1.1 Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan yang berdasarkan prosedur akuntansi dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak dan manajemen. Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan, atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya (Kasmir, 2019).

Hal ini dilakukan agar lebih cepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, dari hasil analisis laporan keuangan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah di rencanakan sebelumnya atau tidak.

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2009).

Analisa laporan keuangan adalah analisa laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan tindakan dalam upaya memahami data informasi yang tercantum dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Untuk mengetahui tingkat laba bersih maka dibutuhkan Rasio keuangan dan rasio aktivitas. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka

yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2019).

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan serta dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019).

Rasio aktivitas terdiri dari perputaran aktiva tetap, perputaran total asset, perputaran piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan piutang, hari rata-rata penagihan persediaan, dan modal kerja.

### **2.1.2 Perputaran Persediaan**

Persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat perputaran persediaan rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga

atau karena perubahan selera konsumen disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Munawir, 2010).

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal (Harahap, 2008).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2014).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2015).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur antara volume barang dagang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama suatu periode.

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan semakin kecil. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

### 2.1.2.1 Fungsi Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan hal yang penting dalam menjaga likuiditas perusahaan hal ini untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dengan mencari laba atau keuntungan tertentu. Beberapa fungsi yang terkandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya bahan baku yang di pesan tetapi tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dikembalikan
- b. Menyimpan bahan/barang yang dihasilkan secara musiman (*seasonal*) sehingga dapat digunakan seandainya pun bahan/ barang itu tidak tersedia di pasaran
- c. Mempertahankan stabilitas operasi produksi perusahaan, berarti menjamin kelancaran proses produksi
- d. Upaya penggunaan mesin yang optimal, karena terhindar dari terhentinya operasi produksi karena ketidakpastian persediaan
- e. Memberikan pelayanan kepada langganan secara lebih baik. Barang cukup tersedia di pasaran, agar ada setiap waktu diperlukan. Khusus untuk barang yang dipesan (*job order*), barang dapat selesai pada waktunya sesuai dengan yang dijanjikan (*delivery date*) (Siregar, 2016).

### 2.1.2.2 Pengukuran Perputaran Persediaan

Perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu memperhatikan tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mengukur perputaran persediaan. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktifitas operasionalnya.

Tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(Harahap, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

### **2.1.3 Modal Kerja**

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan, modal kerja biasanya digunakan perusahaan untuk membayar upah buruh, gaji karyawan, membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir, 2019).

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Irham Fahmi, 2015).

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiaya aktiva lancar (Wiratna Sujarweni, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah suatu modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan setiap harinya dan menjadi sebuah investasi untuk masa yang akan datang yang ditanamkan dalam aktiva lancar.

#### **2.1.3.1 Tujuan Modal Kerja**

Tujuan Modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memenuhi persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya
- f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba
- g. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar

h. Serta tujuan lainnya (Kasmir, 2019).

### **2.1.3.2 Faktor yang Memengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan faktor-faktor tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut:

#### **a. Jenis Perusahaan**

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

#### **b. Syarat Kredit**

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bias dilakukan dengan berbagai cara dan salah

satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

1. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan

2. Syarat Penjualan Barang

Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relative lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan

#### 4. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan (Kasmir, 2019)

#### **2.1.3.3 Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Sumber-sumber dana untuk modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari laba yang dimiliki perusahaan, penjualan aktiva perusahaan dan dapat juga berasal dari investasi yang dimiliki perusahaan.

Beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

- a. Hasil operasi perusahaan

- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman
- g. Dana hibah
- h. Sumber lainnya (Kasmir, 2019).

#### **2.1.3.4 Pengukuran Modal Kerja**

Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

Modal kerja dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

(Harahap, 2015).

#### **2.1.4 Laba Bersih**

Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dan menekan biaya seminim mungkin adalah tujuan perusahaan. Untuk menentukan prestasi perusahaan dan juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi, sangatlah penting adanya pengukuran laba. Penilaian prestasi perusahaan dapat diukur dengan laba atau rugi. Pendapatan dan biaya merupakan unsur yang menjadi bagian pembentuk laba. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan

biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara laba kotor, laba sebelum pajak, laba operasi dan laba bersih.

*Gain* (laba) adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (*prive*) (Harahap, 2015).

laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014).

laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Dan laba bersih diperoleh dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan diperoleh (Hery, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya termasuk pajak dalam periode tertentu.

#### **2.1.4.1 Unsur-Unsur Laba**

Unsur-unsur laba terdapat beberapa golongan diantaranya:

- a. Pendapatan, kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi
- b. Beban, penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal

- c. Penghasilan, hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban kerugian dalam periode tersebut (Yaya Suharya et all, 2021).

#### 2.1.4.2 Pengukuran Laba Bersih

Labas bersih merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya termasuk pajak dalam periode tertentu.

Labas bersih dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Labas bersih} = \text{Labas Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

(Supriyono, 2013).

#### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, tahun, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Lidya Natasha Kakalang, Harijanto Sabijono dan Jessy D. L. Warongan (2022) Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap	Variabel independen: perputaran persediaan,	Variabel independen perputaran modal kerja	Secara parsial tingkat perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan Secara simultan Perputaran	Jurnal LPPM Bidang EkoSosBud Kum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2022, halaman 1039 - 1046

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020			persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	
2	Bayu Wulandari dan Wilda Afriany Ompusungu (2021) Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Hutang Terhadap Laba Bersih	Variabel independen: Perputaran persediaan Variabel dependen: Laba bersih	Variabel independen Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Hutang	Perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan dan hutang secara simultan memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih. Perputaran piutang secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih. Penjualan secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih.	COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 2, Juni 2021 e-ISSN : 2597-5234 <a href="https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1951">https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1951</a>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<p>Perputaran kas secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih.</p> <p>Perputaran persediaan secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih.</p> <p>Hutang secara parsial tidak memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih.</p>	
3	<p>Diana, Julkenti Fani, Debora Stefani Br Bangun, Erawati Saragi (2021) Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih</p>	<p>Variaebel independen: Modal kerja Variabel dependen: Laba bersih</p>	<p>Variaebel independent hutang dan penjualan</p>	<p>Secara parsial hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 Secara</p>	<p>Jurnal Manajemen Volume 7 Nomor 1 (2021) p – ISSN : 2301-6256 Januari – Juni 2021 e - ISSN : 2615-1928</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<p>Pada Sektor <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018</p>			<p>parsial modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Laba bersih pada sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 Secara parsial penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 Secara simultan hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor <i>food</i></p>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<i>and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018	
4	Teguh Supriyadi, Evi Adriani, Yunan Surono (2017) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Pt Akasha Wira International Tbk Periode 2008-2015	Variabel independen: perputaran persediaan Variabel dependen: laba bersih	Variabel independen Perputaran Kas	Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Perputaran Kas secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap laba bersih. Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap laba bersih.	EKsis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.8 No.1, Mei 2017 <a href="http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v8i1.63">http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v8i1.63</a>
5	Yusnaldi Dan Herni Pujiati (2023)	Variabel independen: perputaran persediaan,	Variabel independen Piutang	Perputaran persediaan berpengaruh signifikan	Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh Perputaran Persediaan, Piutang, Dan Modal Kerja Terhadap Laba Pada Pt. Prima Oto Motor Periode Januari 2017 – Desember 2021	modal kerja Variabel dependen: laba		terhadap laba. Perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap laba. modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba. Perputaran persediaan, piutang, dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba.	Scientia Volume 12 Nomor 2 Juni 2023 P-ISSN : 2407 – 6848 E-ISSN : 2774 – 5236 <a href="https://doi.org/10.35968/jimspc.v12i2.1103">https://doi.org/10.35968/jimspc.v12i2.1103</a>
6	Ainun Fais dan Imelda Dian (2018) Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Terhadap Laba Bersih	Variabel independen: modal kerja Variabel dependen: laba bersih	Variabel independen biaya operasional, volume penjualan, perputaran aktiva	Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, Volume penjualan berpengaruh signifikan	Indonesian Journal of Law and Economics Review Vol 1 No 3 (2018): May DOI: <a href="https://doi.org/10.21070/ijler.v2i1.82">https://doi.org/10.21070/ijler.v2i1.82</a>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<p>terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014- 2016. Perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, Biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran aktiva</p>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016,	
7	Nurul Hafizah, Muhammad Iqbal Alamsyah (2023) <i>The Effect Of Working Capital, Production Costs, Operational Costs, Distribution, And Sales Costs On Net Profit(In Pharmaceutical Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2014-2021)</i>	<i>Variabel independent Working Capital variabel dependent net profit</i>	<i>Variabel independent Production Costs, Operational Costs, Distribution ,And Sales Costs</i>	<i>Effect of Working Capital on Net IncomeThat there is a positive correlation, Effect of Production Costs on Net IncomeIf the Production Cost variable increases by one unit, ffect of Operational Costs on Net IncomeThe variable Operating Costs hasincreased by one unit, he Effect of Distribution Costs on Net</i>	Journal of Accountancy Inaba (JAI)E-ISSN 2829-5404, P-ISSN 2829-7040VOLUME 02, NO. 01 June 2023 <a href="https://doi.org/10.56956/jai.v2i01.198">https://doi.org/10.56956/jai.v2i01.198</a>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<p><i>Incomethat there is a positive correlation between distribution costs and net income, Effect of Sales on Net Income positive correlation between sales and net income. Variable Working Capital, ProductionC osts, Operational Costs, Distribution Costs, Sales simultaneousl y have an effect to Net Income.</i></p>	
8	<p>Nur Hidayati (2021) Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor</p>	<p>Variabel independen: modal kerja Variabel dependen: laba bersih</p>	<p>Variabel independen volume penjualan, biaya operasional</p>	<p>modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial terdapat pengaruh</p>	<p>Science of Management and Students Research Journal, 3(2), Juni 2021, 95-105 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari ISSN 2657-1633</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019			yang signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih, Terdapat pengaruh yang signifikan antara volume penjualan terhadap laba bersih, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya operasional terhadap laba bersih.	(Online), DOI 10.33087/sm s.v3i2.113
9	Nila Andarsita dan Rendra Erdkhadifa (2024) Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Matahari Putra Prima, Tbk	Variabel independen: modal kerja Variabel dependen laba bersih	Variabel independen biaya operasional	Modal kerja memiliki hubungan yang positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan untuk biaya operasional mempunyai hubungan negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan	Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Volume 6 Nomor 4(2024) 4770-4787 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351 DOI: 10.47467/alkharaj.v6i4.1035

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				terhadap laba bersih.	
10	Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anatia Agusti, Nesvianti dan Yosi Yulia (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba	Variabel independen: perputaran persediaan Variabel dependen: laba	Variabel independen ukuran perusahaan, <i>Current Ratio</i>	Ukuran perusahaan, <i>Current Ratio</i> dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama - sama	JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN , Vol.5, No.2 Desember 2020,197 - 214 E-ISSN: 2528-0163 <a href="https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438">https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438</a>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba atau untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Besarnya laba perusahaan pada hakekatnya yaitu selisih pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Untuk mendapatkan laba yang diinginkan, pihak manajemen dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien. *Profit* atau laba selalu dijadikan tujuan dari suatu perusahaan. Laba sering diartikan dengan efisiensi dan efektivitas unit organisasi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi (Wareen et al., 2016).

Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya dana yang tertanam dalam persediaan kembali menjadi laba atau dengan kata lain cepat terjual dan berubah menjadi kas. Dengan perputaran persediaan yang tinggi akan mengakibatkan penjualan yang juga semakin cepat sehingga persediaan akan kembali menjadi laba juga lebih cepat. Semakin cepat persediaan menjadi laba, maka perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membeli, mengolah dan menjual kembali persediaan tersebut kepada konsumen sehingga tingkat penjualan juga semakin meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan memperkecil risiko kerugian karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, juga akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Munawir, 2004).

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas agar dapat mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik yang membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Hal yang berkaitan dengan penambahan modal kerja, salah satunya adalah laba, karena walaupun tidak berhubungan secara langsung tetapi terdapat hubungan antara pendapatan dengan piutang usaha (Munawir, 2007).

Semakin tinggi modal kerja maka semakin baik keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Modal kerja yang berasal dari penjualan atau yang telah kembali tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya didalam

perusahaan yang hingga pada akhirnya akan meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan yang didapat oleh perusahaan maka akan meningkatkan laba atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih yaitu yang dilakukan Natasha Kakalang, Harijanto Sabijono dan Jessy D. L. Warongan (2022) yang menyatakan Secara parsial tingkat perputaran persediaan berpengaruh secara positif dan signifikan. Kemudian menurut Bayu Wulandari dan Wilda Afriany Ompusungu (2021) menyatakan bahwa Perputaran persediaan secara parsial memberikan sumbangan pengaruh signifikan pada laba bersih. Kemudian menurut Teguh Supriyadi, Evi Adriani, Yunan Surono (2017) menyatakan bahwa Persediaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap laba bersih. Kemudian menurut Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anatia Agusti, Nesvianti dan Yosi Yulia (2020) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan, *Current Ratio* dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa perputaran persediaan memiliki keterkaitan dengan laba bersih dan dapat berpengaruh terhadap laba bersih.

Terdapat juga beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal kerja terhadap laba bersih yaitu yang dilakukan Diana, Julkenti Fani, Debora Stefani Br Bangun, Erawati Saragi (2021) yang menyatakan Secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Kemudian menurut Ainun Fais dan Imelda Dian (2018) menyatakan bahwa Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014- 2016. Kemudian menurut Nurul Hafizah, Muhammad Iqbal Alamsyah (2023) menyatakan bahwa *Effect of Working Capital on Net Income that there is a positive correlation*, Kemudian menurut Nur Hidayati (2021) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih. Kemudian menurut Nila Andarsita dan Rendra Erdkhadifa (2024) menyatakan bahwa modal kerja memiliki hubungan yang positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki keterkaitan dengan laba bersih dan dapat berpengaruh terhadap laba bersih.

Terdapat juga penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran persediaan dan modal kerja terhadap laba yaitu yang dilakukan Yusnaldi Dan Herni Pujiati (2023) yang menyatakan secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba. Secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba. Perputaran persediaan, piutang, dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih baik secara parsial maupun secara simultan.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_1$  = Perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih

$H_2$  = Modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih